BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunanaan tertentu.[44] Penelitian ini menggunakan penilitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan merupakan data kualitatif dan akan dianalisis dengan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara jelas dan rinci dengan didasari pada data-data tentang topik penelitian yang diteliti, sehingga memperoleh gambaran yang diteliti dan masalah tersebut dapat dipecahkan dan diselesaikan dengan baik dan benar. Pada kasus ini peneliti menggunakan jenis studi kasus dimana penerima dana pensiun melakukan penyetoran serta pelaporan dana pensiun bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena peneliti dapat langsung mendekatkan diri kepada objek yang dikaji.

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui informan-informan yang mengetahui atau yang bersangkutan mengenai perilaku pajak dana pensiun bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga langsung datang ke lapangan guna pengambilan data atau

[44] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

dokumen yang bersangkutan tentang pajak dana pensiun bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.[45]Lokasi penelitian pada kediaman para informan, dimana informan tersebut adalah:

1. Rumah Informan SP selaku pensiunan bidang Kesehatan, yang berlokasi di Jalan Wahidin SH. 08 Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru RT. 02/ RW. 07 Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian dimulai bulan Juli 2020, dan pemilihan lokasi tersebut bagi peneliti sangat efektif dan efisien dalam kegiatan pengumpulan data karena keadaan dan kondisi yang terbatas tidak memungkinkan penelitian berlokasi terlalu jauh.
2. Rumah Informan SS selaku pensiunan guru, yang berlokasi di Jalan Ahmad Dahlan Nomor 20, RT. 02/ RW. 15 Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian dimulai bulan Juli 2020, dan lokasi penelitian dianggap efektif dan efisien karena dekat sebab dengan adanya keadaan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

[45] Sutopo, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, (Surakarta: Sebelas Maret Uniersity Press, 2002), hlm. 52

3. Rumah Informan SA selaku pensiunan ASABRI atau Tentara, yang berlokasi di Dusun Umbut Sewu Nomor 13, RT. 02/ RW. 01 Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2020, dan lokasi penelitian dianggap sangat efektif dan efisien karena dekat oleh peniliti sebab dengan adanya keadaan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.
4. Rumah Informan M selaku pensiunan guru di SMP 02 Rejotangan, yang berlokasi di Dusun Krajan RT.01 RW.01 Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Tulungagung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2020. Lokasi penelitian dianggap efektif dengan keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

C. Kehadiran Peneliti.

Adapun peran peneliti dalam kegiatan ini yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai antara lain adalah dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan wawancara dan dokumentasi guna pengumpulan data. Dimana kehadiran peneliti dalam proses penelitian menjadi partisipan penuh dengan mengumpulkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan atau pihak yang bersangkutan.

Serta memanfaatkan subyek kamera guna mengumpulkan data-data seperti dokumentasi tentang perlakuan pajak dana pensiun bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil oleh informan atau pihak yang bersangkutan.

D. Data Penelitian dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[46] Atau data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh informasi atau data langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti guna untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data disajikan secara terperinci.

   Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu mengenai perlakuan pajak dana pensiun bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil.

2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[47]

   Pada penelitian ini data sekunder berupa bukti catatan atau dokumen yang tidak dipublikasikan. Seperti halnya dokumen yang

[46] Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Alfabeta: Bandung, 2016) hlm. 225

[47] Ibid, hlm. 225

dimiliki para pensiunan seperti SPT Tahunan, Surat Keputusan Pensiun, dan Bukti Pengambilan dana pensiun tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. [48] Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan 3 (tiga) teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Observasi

   Peneliti dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu observasi terus terang atau tersamar, di mana dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi dalam observasi ini subyek mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga melakukan penelelitian tersamar atau tidak terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

[48] Ibid, hlm. 63

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[49]

Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara semi terstuktur dimana peneliti menanyakan garis besar permasalahan dalam penelitian sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya. Dengan mengadakan tanya jawab secara langsung oleh peniliti dengan pihak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah terhadap hal yang akan diteliti. Selama pengumpulan data peniliti mencatat mengenai perilaku pajak yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan seperti perhitungan pajak, penyetoran pajak, serta pelaporan pajak.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah arsip atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini, dokumen yang sesuai dapat dibuat dari bukti pembayaran pajak dan pelaporan pajak. Peneliti mengumpulkan bukti dokumen dimana pihak yang bersangkutan telah melakukan kegiatan pelaporan pajak.

[49] Sugiyono, "*Metode Penelitian"*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi atau peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk catatan, arsip, atau foto.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling ialah teknik dalam pengambilan sampel sebuah penelitian untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling. Probability Sampling* meliputi *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random*, dan *area random. Non-probability Sampling* meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh,* dan *snowball sampling*.[50]

Dalam penelitian dengan metode kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan ialah teknik *Purposive Sampling* yang artinya dalam pengambilan sampel, informan yang dipilih ialah individu-individu yang dianggap relevan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, adalah pensiunan yang bertempat tinggal tidak jauh oleh peneliti dengan tujuan mempermudah perolehan informasi penelitian karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih 4 orang informan yang seseuai dengan pertimbangan peneliti tersebut yang terdiri dari 1 pensiunan Tentara Nasional Indonesia berjenis kelamin laki-laki, 1 pensiunan Dinas Kesehatan berjenis kelamin perempuan, 2 pensiunan

[50] Ibid, Sugiyono, Metode Penelitian, hlm. 218

guru berjenis kelamin perempuan. Berikut adalah data informan yang ditetapkan oleh peneliti:

Daftar Informan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Tahun Pensiun	Unit Kerja Terakhir
1	SP	Perempuan	2002	Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung
2	SS	Perempuan	2002	Kepala Sekolah SDN 1 Pulosari Tulungagung
3	SA	Laki-Laki	1989	ASABRI Surabaya
4	M	Perempuan	2012	Pensiunan Guru SMP

Sumber: Data Penelitian, 2020

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

singkat, tetapi diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka keikutsertaan peneliti memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Jadi, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup,maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam data yang dan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dan teori. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan sebagai berikut:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan teori, artinya dengan jalan memanfaatkan teori-teori yang ada untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.[51] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama

[51] Milles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif"*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka

meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya,

kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

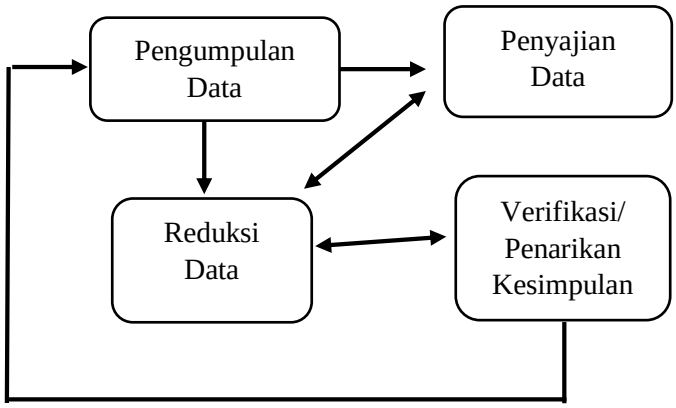

Sumber: Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, tahun 1996

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi:
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Memilih dan memanfaatkan informan
   d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan, yang meliputi:
    a. Memahami latar penelitian
    b. Memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap pelaporan yaitu analisis selama dan setelah pengumpulan data